

**AUDIT DELAY, PROFITABILITY, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
KETEPATAN WAKTU**

PELAPORAN KEUANGAN

Dewi Rahmayanti
Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu

Abstract

This study intends to investigate the influence of audit delay and profitability, towards the financial reporting timeliness in Indonesia stock exchange. Specifically, the sample in this research is obtained from 75 public listed companies (PLC) of manufacturing sector, in Indonesia Stock Exchange. The time period of study is ranging from 2009 to 2011. Further, hypotheses testing were conducted by employing Pooled Least Squared (PLS) Model with panel data analysis. The output performed that audit delay was significantly ($p < 0.01$) associated to the financial reporting timeliness and profitability has performed the similar result, in which it statistically ($p < 0.05$) contributed to financial reporting timeliness of public listed company (PLC) in manufacturing sector, Indonesia stock exchange.

Keyword: *Timeliness, Audit Delay, Profitability*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk *output* dari pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kondisi ini, laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi yang digunakan oleh *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan, baik keputusan produksi, pembelian, penjualan, investasi, pengajuan pinjaman, penerbitan saham, dan penambahan sumber daya manusia (SDM) guna mendukung kegiatan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan pada hakikatnya diperoleh dari hasil kegiatan proses pengindentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi atau kegiatan operasi suatu organisasi.

Pada umumnya, terdapat 5 jenis laporan keuangan yang sering digunakan di Indonesia. Laporan-laporan keuangan ini meliputi: Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus kas, Neraca dan catatan atas laporan keuangan (Suwardjono, 2010). Dalam tahapannya, Prosedur penyusunan laporan keuangan dimulai dari pencatatan sejumlah informasi mengenai transaksi keuangan yang kemudian diakhiri dengan membuat ikhtisar keuangan. Penyusunan ikhtisar keuangan ini menggunakan landasan konseptual teori yang dikenal dengan Kerangka Kerja Konseptual. Konsep kerangka kerja Konseptual disusun oleh *Financial*

Accounting and Reporting Standards (FASB) sebagai landasan utama dalam praktik akuntansi. Tujuan implementasinya adalah sebagai pedoman dasar dalam kegiatan penyusunan informasi keuangan, serta menjadi *guideline* dalam menyelesaikan permasalahan yang sering ditemui dalam proses tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan

Kerangka konseptual kerja akuntansi menunjukkan empat asumsi dasar. Asumsi-asumsi ini terdiri atas (1) asumsi entitas ekonomi, (2) asumsi periodisitas, (3) asumsi kelangsungan hidup, dan (4) asumsi unit moneter. Satu di antara keempat asumsi di atas yang sangat erat kaitannya dengan kajian ekonomi keuangan, baik di bidang akuntansi maupun manajemen keuangan adalah asumsi periodisitas. Asumsi periodisitas adalah asumsi yang mensyaratkan bahwa suatu aktivitas ekonomi dalam sebuah entitas (perusahaan) dapat dipisahkan ke dalam periode waktu bulanan, kuartalan (per tiga bulan), dan tahunan (Khasharmeh & Aljifri, 2010). Pada praktiknya, periode yang sering diperbandingkan adalah periode waktu tahunan. Dalam konteks tersebut, pelaporan keuangan dibatasi oleh asumsi periodisitas tersebut. Selain itu, periode penerbitan laporan keuangan sudah diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM). Dalam hal ini BAPEPAM bertindak sebagai otoritas yang mengatur proses dan prosedur aktifitas-aktifitas yang terjadi di pasar modal Indonesia.

Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) pada tahun 2003 mengeluarkan peraturan mengenai rentang waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu paling lama 90 hari dari akhir periode pencatatan tahunan (BAPEPAM: KEP-36/PM/2003). Seluruh perusahaan publik terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk *mandatory disclosure annual report*. Laporan ini harus telah melalui hasil pengauditan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkompeten dan independen di bidangnya. Tujuannya adalah agar setiap pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan memiliki informasi terkini mengenai posisi keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan dibagi menjadi 2 yaitu, pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan memerlukan informasi sebagai bahan acuan untuk membuat rancangan anggaran rumah tangga perusahaan pada periode selanjutnya. Sedangkan pihak eksternal yang membutuhkan seperti *shareholder*, investor, calon investor, bank, debitur serta pemerintah (Lawrence & Glover, 1998). Selain itu, pihak eksternal juga memiliki kepentingan yang berbeda atas informasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, suatu perusahaan akan membutuhkan orang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan agar prosedur dan proses pelaporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu. Hal ini pada akhirnya memunculkan hubungan keagenan yang terjadi antara agen dan principal dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak atau *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Pada konsep teori keagenan, dijelaskan bahwa hubungan antara agen dan principal bersifat *mutually exclusive*. Agen dalam hal ini merupakan manajemen perusahaan, sedangkan principal adalah pemilik dari organisasi atau perusahaan yang dikelola oleh agen. Kedua belah pihak ini terikat dalam sebuah kontrak. Agen bertindak sebagai pengambil keputusan, dalam hal ini agen turut bertindak sebagai wakil dari prinsipal dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Oleh sebab itu, Dewi dan Pramudi (2013) menekankan bahwa dalam praktiknya informasi yang disediakan agen untuk para prinsipal harus dilakukan seakurat dan secepat mungkin. Mathur (2006) mengatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sementara itu, jauh sebelumnya Whittred (1980) telah mendefinisikan ketepatan waktu dengan dua cara, yaitu ketepatan waktu yang didefinisikan sebagai keterlambatan pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal pelaporan, dan ketepatan waktu yang ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Masalah lambatnya proses audit ini lazim dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* di sini dapat diartikan sebagai jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Dewi dan Pamudji, 2013). Lebih lanjut, Ikbal, Harsa dan Usman (2012) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu pelaporan turut dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan *audit delay*. Menurut Karim (2006), ketepatan waktu di pasar modal tidak secara serta merta dapat dipengaruhi oleh munculnya sebuah deregulasi peraturan. Akan tetapi, variasi perubahan waktu pelaporan keuangan cenderung lebih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Selain itu, Dogan *et al.*, (2007) turut menyebutkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan turut dipengaruhi oleh skala perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit delay*. Sejumlah hasil penelitian di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Almilia & Setyadi (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas dan informasi fundamental keuangan perusahaan cenderung tidak secara langsung mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Respati (2001) turut mempertegas bahwa bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia cenderung dipengaruhi konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Konsentrasi kepemilikan asing yang semakin besar dan semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ikbal, Harsa dan Usman, (2012) melakukan pengujian dengan menggunakan sejumlah variabel penelitian yang terdiri atas *audit delay* dan profitabilitas. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi ini muncul karena meskipun perusahaan memiliki tingkat margin keuntungan yang besar, belum tentu bisa mempercepat proses pelaporan keuangan karena waktu yang dibutuhkan dalam proses sinkronisasi, konsolidasi keuangan, dan penerimaan hasil

audit yang dilakukan KAP membutuhkan waktu yang cukup panjang. Sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab pada penelitian ini terkait pada kontribusi *audit delay* dan profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (*timeliness*) manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara organisasional, paper ini dimulai dengan penelaahan latar belakang yang diikuti dengan studi pustaka. Selanjutnya fokus ditekankan pada metodologi, dimana operasionalisasi variabel dan pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui laporan tahunan *Indonesian Capital Market Directory* (ICDM CD-ROM). Pengujian secara stastistik juga dilakukan dengan menggunakan uji regresi data panel model *Pooled Least Square* (PLS). Sementara pembahasan terkait hasil penelitian mengikuti organisasi paper dan ditutup dengan pemaparan kesimpulan beserta saran penelitian.

B. KERANGKA TEORI

1. *Audit Delay* dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Audit dapat diartikan sebagai aktivitas pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang menjadi informasi dalam menentukan tingkat kesetaraan informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tahapan dan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan audit pada umumnya harus melewati penelusuran bukti-bukti transaksi keuangan yang terekam dalam pencatatan akuntansi keuangan perusahaan. Selain ketepatan waktu, informasi yang benar dan konsisten harus ada dalam laporan tersebut. Oleh sebab itu, proses *auditing* menjadi cara yang tepat dalam melakukan pengevaluasian kebenaran serta kehandalan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam praktiknya, proses *audit* dapat dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam satu kali periode. Proses *audit* keuangan ini dilaksanakan setelah berakhirnya masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi. Laporan keuangan perusahaan *go public* harus sudah melewati proses *audit* sebelum perusahaan tersebut melakukan publikasi laporan keuangan ke publik (Arens *et al.*, 2008). Secara khusus, *audit delay* juga dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor terbilang cukup rumit dan kompleks, sehingga *audit delay* turut mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Pamudji, 2013). Oleh sebab itu, semakin lama *audit delay*, perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang semakin panjang (lama) untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya.

2. Profitabilitas dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

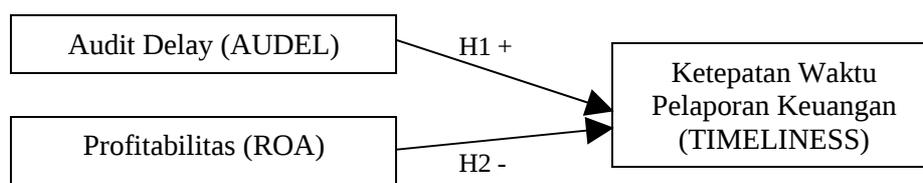
Tingkat keuntungan perusahaan sering disebut dengan profitabilitas. Menurut Hanafi (2004), rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingginya *margin* yang dihasilkan perusahaan cenderung akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan semakin konsisten. Hal ini mengakibatkan investor memberikan pandangan positif terhadap

perusahaan, sehingga perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam melaporkan kondisi keuangan pada investor. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) memasukkan Return on Asset (ROA) sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kecenderungan profitabilitas yang tinggi bisa saja memiliki laporan keuangan yang mengandung berita baik. Hal ini cukup beralasan karena perusahaan yang tidak memiliki masalah cenderung tidak memiliki alasan untuk memperlambat melakukan pelaporan keuangan. Dalam kondisi seperti ini, tingginya rasio profitabilitas akan berdampak pada semakin tingginya tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan. Selanjutnya Ikbal, Harsa dan Usman, (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif karena waktu yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Namun dalam penelitian ini diduga bahwa dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan termotivasi untuk melakukan pelaporan keuangan secepat mungkin. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada investor maupun investor potensial bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta selalu melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh BAPEPAM selaku otoritas pasar modal (sekarang berubah nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan). Dengan demikian, dapat dikembangkan logika penelitian, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan berdampak pada semakin pendeknya (cepat) waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

3. Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Model penelitian di atas menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel independen (*audit delay* dan profitabilitas) yang diujikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*timeliness*). Dugaan terhadap hubungan kausalitas yang muncul antara variabel-variabel penelitian tersebut adalah positif dan negatif, di mana *audit delay* diduga berpengaruh positif, dan profitabilitas yang diproksi oleh ROA berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel yang diperoleh langsung dari perusahaan yang *listing* di sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, seperti studi dokumentasi, studi literatur dan pengumpulan data sekunder dari 75 perusahaan sampel yang sebelumnya diseleksi dengan menggunakan kriteria dari teknik *purposive sampling methods* pada data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan kurun waktu periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Definisi operasional diperlukan untuk mendefinisikan konsep dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel yang ingin diteliti. Sesuai dengan jumlah variabel yang ditetapkan, maka operasionalisasi variabel dilakukan terhadap lima variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Bentuk data
1	Ketepatan Waktu Pelaporan (TIMELINE)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan selang waktu antara tanggal akhir periode pembukuan (31 Desember) hingga perusahaan melakukan pelaporan data keuangan ke publik. Sudah atau belum dilakukannya pelaporan ini dapat ditelusuri dengan dengan surat pernyataan penyerahan pelaporan keuangan yang diupload di www.idx.com .	kontinum
2	Audit Delay (AUDEL)	Audit delay (Audel) merupakan variabel yang diukur dengan dasar rentang waktu tutup buku (31 Desember) sampai dengan waktu laporan/opini audit dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).	Kontinum
3	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return on Asset</i> diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu laba yang tersedia dibagi dengan jumlah asset.	Kontinum

Sumber: Data diolah, 2015.

2. Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data panel. Analisis regresi juga disebut dengan pengujian secara OLS (*Ordinary Least Square*). Penggunaan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan juga Y harus dituangkan ke dalam model penelitian yang berbentuk model matematis sebagai berikut.

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X1_{i,t} - \beta_2 X2_{i,t} + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Di mana Y adalah variabel dependen yang diwakili dengan penggunaan variabel Timeliness dan X1 diproksi oleh Audel dan X2 diproksi ROA. Lebih lanjut, model matematis di atas juga akan ditransformasikan sesuai dengan variabel yang digunakan, sehingga model statistik dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Timeliness_{i,t} = \alpha + \beta_1 Audel_{i,t} - \beta_2 ROA_{i,t} + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Model di atas diterapkan pada pengujian regresi data panel. Dari model matematis tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dilakukan pengujian model secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini juga akan menjelaskan nilai koefisien determinasi yang biasa disebut dengan nilai R^2 (*R Square*). Lebih lanjut, dalam analisis data panel juga dikenal tiga macam pendekatan model yang dapat dimanfaatkan dalam pengujian data berskala besar. Baltagi, (2005) menyebutkan bahwa ketiga pendekatan tersebut terdiri atas *Pooled Least Squared model (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Adapun tahapan dalam melakukan pengujian model penelitian harus melewati uji Chow untuk membandingkan antara PLS dan FEM. Apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa model FEM diterima, maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman guna membandingkan antara modek FEM dan REM. Namun sebaliknya, apabila hasil output uji Chow mengindikasikan bahwa uji PLS diterima, maka menurut Baltagi (2005) pengujian dihentikan cukup hingga uji Chow tanpa harus melanjutkan ke Uji Hausman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Banyaknya jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil estimasi *output* yang efisien. Penggabungan dua jenis data yaitu data *time series* dan juga data *cross sectional* (antar objek) menyebabkan jumlah data yang akan diobservasi menjadi semakin banyak, sehingga nilai residual dari hasil observasi terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam merepresentasikan populasi penelitian.

Agar dapat lebih memperjelas sifat dan karakteristik dari data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari analisis deskripsi menjelaskan bentuk dan karakteristik data. Berikut Tabel 2 yang memuat informasi mengenai statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diujikan.

Tabel 2. *Statistik Deskriptif*

Variabel	TIMELINES	AUDE	ROA
	S	L	

N	75	75	75
Observasi	225	225	225
Minimum	54	32	0
Maximum	201	176	1
Mean	90.15	75.87	0.08
Std. Deviation	8.694	4.615	0.14
			3

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengujian data dengan menggunakan program E-views 6 di atas, diketahui bahwa jumlah variabel penelitian yang digunakan adalah sebanyak tiga variabel. Variabel dependennya (Y) adalah *Timeliness* sedangkan variabel independen (X1, X2) yang diujikan pengaruhnya terhadap *Timeliness* adalah Audel dan ROA. Secara rinci, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 75 perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2011. Sejalan dengan konse pengujian data panel, maka jumlah observasi data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi lebih besar. Hal ini dikarenakan adanya kombinasi antara data *times series* dan data *cross sectional*. Dengan demikian jumlah observasi data yang tersedia adalah sebanyak 225 observasi data. Data yang diperoleh pada variabel Audel, ROA, dan *timeliness* adalah data kontinum, yang sebagian besar datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Perilaku data yang diamati melalui hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) yang terjadi pada 75 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah selama 90, 15 hari, dengan pelaporan tercepat dilakukan selama 54 hari dan pelaporan terlama dilakukan selama 201 hari. Pada variabel ROA, nilai rata-rata ROA 75 perusahaan selama 3 tahun adalah sebesar 0.08 dimana nilai ROA tertinggi adalah 1 dan nilai terendah ROA adalah 0. Pada variabel Audel, nilai rata-rata dari 75 perusahaan sampel adalah sebesar 75.87, nilai terendah 32 dan nilai tertinggi sebesar 176.

2. Pemilihan Model Penelitian

Data panel merupakan data besar yang diperoleh dari hasil kombinasi data *times series* (runtun waktu) dan data *cross sectional* (lintas objek). Dengan demikian, jumlah data yang diperoleh akan menjadi lebih besar. Dalam penelitian ini, ada sebanyak 75 objek penelitian dengan periode waktu tahunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Dengan demikian, diperoleh data observasi sebanyak 225 data. Lebih lanjut, kebanyakan pengujian statistik yang menggunakan data *times series* mengasumsikan bahwa nilai residual data harus terdistribusi normal. Dengan begitu, pengujian data *times series* seharusnya

melewati beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Namun, menurut Baltagi (2005) uji asumsi klasik boleh tidak dilakukan untuk pengujian data yang bersifat mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sectional*.

Sebagai upaya untuk memperoleh model penelitian terbaik, maka dalam pengujian data panel ini dilakukan uji Chow guna membandingkan model PLS dan FEM, berikut hasil uji chow dengan menggunakan teknik OLS melalui program E-views versi 6.

Table 3. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests		
Pool: MANUFACTURING		
Test cross-section fixed effects		
Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	55.831	0.540
Cross-section Chi-square	417.091	0.520

Sumber: Data diolah 2014.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji Chow mengindikasikan nilai signifikansi yang tidak signifikan pada tingkat alpha 0.05. Dengan demikian, H0 (PLS) didukung sedangkan H1 (FEM) tidak didukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model Pooled Least Square, tanpa harus melanjutkan pengujian mode kedua dengan menggunakan uji Hausman.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model Pooled Least Square (PLS) yang selanjutnya dielaborasi dengan menerapkan uji t (uji hipotesis secara parsial) dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji F (uji Anova). Pertama dilakukan pengujian hipotesis secara parsial atau individual dengan menggunakan model PLS, di mana masing-masing variabel independen diujikan pengaruhnya secara terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara melakukan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Selain itu, pengambilan keputusan apakah hipotesis didukung atau tidak didukung dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian yang diperoleh dari hasil output model PLS. Berikut output hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing hipotesis beserta informasi mengenai hasil Uji F dan Uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan model Pooled Least Squared (PLS) pada program E-views 6.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: Timeliness

Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.437	14.442	7.539	0.000***
AUDEL	0.703	0.790	9.213	0.000***
ROA	-1.663	-5.955	-0.637	0.040**
R-squared	0.426	Durbin-Watson stat	1.612	
Adjusted R-squared	0.411			
F-statistic	32.673			
Prob(F-statistic)	0.000			

- *** : Secara statistik signifikan pada level alpha 1%
** : Secara statistik signifikan pada level alpha 5%
* : Secara statistik signifikan pada level alpha 10%

Sumber: Data diolah, 2015.

Hipotesis pertama menguji pengaruh dari variabel independen pertama yaitu Audel terhadap variabel dependen Timeliness. Pengambilan keputusan untuk mendukung atau tidak mendukung hipotesis berlandaskan pada perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t atau pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel X secara individual terhadap variabel Y. Justifikasinya adalah, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka H_0 didukung dan H_1 tidak didukung. Sebaliknya bila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka H_1 didukung dan H_0 tidak didukung. Lebih lanjut, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat alpha ? sebesar 0.05. Apabila nilai signifikansi variabel Audel lebih besar dari pada nilai alpha 0.05 maka H_0 didukung dan H_1 tidak didukung. Sebaliknya bila hasil nilai signifikansi variabel independen pertama lebih kecil dari pada 0.05 maka H_1 didukung dan H_0 tidak didukung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel pertama yaitu Audel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari variabel X_1 yaitu Audel adalah sebesar 0.00. Nilai ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 5%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi, Audel berpengaruh positif terhadap Timeliness didukung ($p < 0.01$) dan hipotesis nol yang berbunyi Audel tidak berpengaruh terhadap Timeliness tidak didukung. Besarnya nilai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel Audel terhadap Timeliness adalah sebesar 0.703.

Hipotesis kedua menguji pengaruh dari variabel independen kedua yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu Timeliness. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada Tabel 4 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien variabel ROA bernilai negatif dan signifikan ($p < 0.05$) secara statistik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi, ROA berpengaruh negatif terhadap Timeliness didukung secara statistik.

Selanjutnya, hasil uji ANOVA (uji F) pada Tabel 4 di atas, secara spesifik menunjukkan bahwa nilai F statistik jauh berada di atas angka 4 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu 32.673. Atau dengan kata lain, F hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai F tabel. Cara kedua untuk mengambil keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi Prob F statistik dari hasil uji ANOVA yang bernilai 0.00. Hasil signifikansi ini berada jauh di bawah nilai 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama setiap variabel independen yaitu variabel Audel, dan ROA berpengaruh terhadap variabel Y yang diwakili dengan *Timeliness*.

Lebih lanjut, nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variasi perubahan variabel Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen. Jika dilihat dari nilai *goodness of fit model* (R^2), dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi perubahan dari variabel Y yaitu *Timeliness*. Berdasarkan informasi dari hasil uji R^2 pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari hasil pengujian model penelitian secara statistik adalah sebesar 0.426 atau 42.6%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Audel, dan ROA dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu *Timeliness* adalah sebesar 42.6%. Sedangkan sisanya sebesar 56.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang berada di luar model penelitian.

4. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS), dan seterusnya dielaborasi secara mendalam dengan menerapkan uji ANOVA (uji F), uji parsial (uji t), dan Uji koefisien determinasi, maka ditarik kesimpulan sebagaimana tertuang pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Penelitian

Variabel penelitian	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Audel (X1)	<i>Audit delay</i> diduga berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i>	<i>Audit delay</i> (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Timeliness</i>	H1: Didukung
ROA (X2)	ROA diduga berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness</i>	ROA (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Timeliness</i>	H2: Didukung

Sumber: Data diolah 2015.

Informasi yang dapat diperoleh dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung secara statistik. Dengan demikian, pengembangan hipotesis dengan menggunakan teori dan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan dugaan hipotesis yang diajukan secara a priori.

$$Timeliness = ? + ? 1_{Audel} - ? 2_{ROA} + ? \dots\dots\dots (1)$$

$$Timeliness = 75.437 + 0.703_{Audel} - 1.663_{ROA} + ? \dots\dots\dots(2)$$

Dari hasil interpretasi mengenai nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (*audit delay* dan profitabilitas yang diproksi dengan ROA) mempengaruhi variabel dependen (*timeliness*) sesuai dengan arah dan dugaan hipotesis yang telah dikembangkan pada subbab pengembangan hipotesis. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan (*audit delay* dan *profitability* yang diproksi oleh ROA) signifikan secara statistik dan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang cenderung serupa dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Dari pengujian secara statistik yang dilakukan dengan menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS) dapat dikatakan bahwa kedua variabel yang diujikan dalam model penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. *Audit delay*, sebagai variabel independen pertama menunjukkan sinyal koefisien variabel yang bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tingginya *audit delay* berdampak pada semakin panjangnya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan. Dengan demikian, hubungan kausalitas positif muncul antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Laporan keuangan perusahaan *go public* harus melewati proses *audit* sebelum mempublikasikan laporannya ke publik. Jika laporan keuangan ingin dipublikasikan, maka harus melewati proses *audit*. Hasil ini sejalan dengan temuan Arens *et al.*, (2008) di mana pada proses audit terdapat interval waktu hingga keluar hasil *audit* yang disebut dengan *audit delay*. Hasil ini juga semakin menguatkan bahwa semakin tinggi *audit delay*, cenderung akan mengakibatkan semakin panjangnya (lamanya) waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi laporan keuangan, sehingga akan berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga fokus pada pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *return on investment* (ROA). Rasio profitabilitas ini digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingginya margin yang dihasilkan perusahaan cenderung akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan semakin konsisten. Hal ini mengakibatkan investor memberikan pandangan positif terhadap

perusahaan, sehingga perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam melaporkan kondisi keuangan pada investor. Apabila dibandingkan dengan output penelitian, maka dapat dilihat bahwa koefisien variabel kedua yaitu ROA menunjukkan nilai yang negatif, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan berdampak pada semakin tepat waktunya (pendeknya waktu yang diperlukan) perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan model *Pooled Least Squared* (PLS) pada analisis data panel terhadap sejumlah 75 perusahaan selama kurun waktu penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2010, maka hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung secara statistik. Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa *audit delay* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan ($p < 0.01$) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal yang sama juga terjadi pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA), di mana profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010.

2. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka disarankan agar peneliti pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sejumlah hal seperti; memperluas jumlah *cross sectional* data yang tidak hanya terbatas pada satu fokus sektor industri saja. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mempertimbangkan horizon waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat mencakupi karakteristik nyata dari peristiwa *audit delay* dan sejumlah faktor-faktor lainnya yang belum teridentifikasi dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membangun model penelitian yang lebih dinamis. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data panel dengan model *Pooled Least Square* yang ditetapkan setelah mendapatkan hasil output uji Chow. Sangat disarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan model yang lebih dinamis, seperti melakukan pengontrolan terhadap karakteristik perusahaan (*firms specific*) sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hingga menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Seminar Nasional Good Corporate Governance.

- Arens, A. A., Randal J. E., & Measley, S. M. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jakarta: Erlangga. Indonesia.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2005. website: <http://www.Bapepam.go.id>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Data Panel 3rd Edition*. England. John Wiley & Sons.
- Dewi, KM., Pramudji, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, Nomor 2. Pp. 1-13
- Dogan, M., Ender, C., & Orhan, C. (2007). Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance: An Examination on ISE Listed Companies, *International Research Journal of Finance and Economic Issue*. Vol. 12.
- Givoly, D., & Palmon D. (1982). Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*. Vol. 57, No. (3) Pp 486 – 508.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Indonesia
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Karim, W., Kamran, A., & Atiqul, I. (2006). The Effect of Regulation on Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence from Bangladesh, *JOAAG*, Vol. 1 No 1.
- Khasharmeh, A. H., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness Of Annual Reports In Bahrain And The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*. Vol. 4 (10). Pp. 51-71.
- Kieso, D. (2001). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba empat. Indonesia.
- Lawrence, J. E., & Glover, H, D. (1998). The Effect of Audit Firm Mergers on Audit Delay. *Journal of Managerial Issues*, Vol. 10, (2). pp. 151-164.
- Mathur, B. p. (2006). Audit Reports on Disinvestment. *Economic and Political Weekly*. Vol. 41. (50). pp. 5114-5118.
- Owusuh-ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Fourth Coming in Accounting & Business Research*. Vol. 30 (3). Summer 2000.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Vol. 10. Nomor 1.
- Respati, Novita Weningtyas. (2001). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Tesis S-2 Magister akuntansi Universitas Diponegoro
- Swardjono. (2010). *Teori Akuntansi dan Perencanaan Laporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Indonesia.
- Ikbal, M., Harsa, N., Usman, B. (2012). Pengaruh Audit Delay, Size, Profitability, Dan Age Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan

Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Management Insight*. Vol. 8 Nomor 1. pp. 67-80.

Whittred, G. P. (2006). Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports. *The Accounting Review*. Vol. 55, (4). pp. 563-577.